



## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas Viii A Sekolah Menengah Pertama Perguruan Buddhi Di Kota Tangerang**

**Dede Ruwita<sup>1</sup>**

STABN Sriwijaya, Indonesia  
[dederuwita06@gmail.com](mailto:dederuwita06@gmail.com)

**Sugianto Sugianto<sup>2</sup>**

STABN Sriwijaya, Indonesia  
[sugianto@stabn-sriwijaya.ac.id](mailto:sugianto@stabn-sriwijaya.ac.id)

**Nyoto Nyoto<sup>3</sup>**

STABN Sriwijaya, Indonesia  
[nyoto@gmail.com](mailto:nyoto@gmail.com)

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Recieved: 18/12/2023

Revised: 20/12/2023

Accepted: 23/12/2023

Doi Number

### *Abstrak*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A yang disebabkan siswa yang individual dan pasif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas VIII A. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Buddha dan siswa kelas VIII A sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data tes dan teknik non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I sebesar 58% dan meningkat menjadi 88% pada siklus II.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif; tipe jigsaw; hasil belajar pendidikan agama buddha

## **Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Buddhist Education Learning Outcomes for Students in Class VIII A of Junior High Schools at Buddhist Colleges in Tangerang City**

### **Abstract**

*The problem in this study is the low learning outcomes of Buddhist Education of students in class VIII A due to individualized and passive students in learning. The purpose of this study was to determine the application of the Jigsaw type learning model can improve the learning outcomes of Buddhist Education for Class VIII A students. The type of research used is class action research (PTK). The subjects of this study were Buddhist Education teachers and students of class VIII A as many as 25 students. Data collection techniques are test and non-test techniques. Data analysis techniques used are qualitative and quantitative techniques. The results of the research show that the application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve the learning outcomes of Buddhist Education of class VIII A students, this can be seen from the increase in learning outcomes from the first cycle average of 58% and increased to 88% in cycle II.*

**Keywords:** Cooperative learning; Jigsaw Type; Learning Outcome Buddhist Educat.

### **Pendahuluan**

Pendidikan diselenggarakan untuk mencerdaskan anak bangsa, menumbuhkan rasa kemanusiaan, rasa cinta tanah air, dan budi pekerti yang luhur. Proses pendidikan diselenggarakan secara sengaja untuk mendidik siswa menjadi manusia yang berahlak mulia, memiliki wawasan yang luas serta mampu berpikir terbuka. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk itu guru perlu memiliki empat standar kompetensi minimal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Penguasaan terhadap standar kompetensi berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Susanti et al., 2020). Untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, guru perlu menguasai berbagai kompetensi tersebut sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan perasaan senang dan dapat memiliki berbagai kemampuan serta tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai. Pengembangan standar kompetensi tersebut penting untuk dilakukan agar dalam melaksanakan tugasnya guru dapat bersikap profesional, dapat mengemban tugasnya dengan baik serta dapat melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab. Guru profesional adalah guru yang memiliki etos kerja tinggi,

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memiliki wawasan luas, serta memiliki berbagai keterampilan dan keahlian.

Adanya pandemi covid-19 berdampak pada berubahnya sistem pembelajaran, prose pembelajaran mengalami perubahan dari yang semua dilakuakn secara tatap muka, berubah ke pembelajaran daring (Mastura & Santaria, 2020). Selama pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti lokasi rumah tidak terjangkau internet, kouta internet mahal, pembelajaran dominan belum interaktif, karakter siswa sulit dipantau selama pembelajaran daring, pembelajaran cenderung tugas online, berkurangnya sikap peduli siswa, kurangnya komunikasi siswa, siswa cenderung individualism, dan metode pembelajaran yang guru gunakan cenderung monoton.

Berdasarkan observasi selama PPL di SMP Perguruan Buddhi, hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau di bawah 73. Tahap pra siklus menunjukkan ketuntasan belajar siswa mendapatkan skor sebesar 40% dan 50% tidak tuntas, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton dimana pusat pembelajaran ada pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugianto bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Buddha adalah pada kegiatan pembelajaran (Sugianto, 2019).

Penggunaan metode pembelajaran monoton pada pelajaran Pendidikan Agama Buddha mengakibatkan siswa menjadi pasif, cenderung individualism dan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Penggunaan metode Jig Saw dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam upaya mengatasi permasalahan hasil belajar yang belum maksimal. Pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang tepat berpengaruh pada hasil belajar (Pertiwi et al., 2022).

Apabila permasalahan pembelajaran tersebut tidak diatasi maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang rendah, untuk itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Guru dituntut untuk menyesuaikan antara materi dengan media maupun metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas, beberapa guru belum memiliki keterampilan tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan berdampak pada aktivitas siswa di dalam kelas, seperti siswa menjadi individualism, siswa menjadi pasif, dan hasil belajar menjadi rendah.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas yaitu guru perlu menerapkan metode pembelajaran interaktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha. Jika guru

hanya menerapkan satu metode pembelajaran monoton maka akan berdampak pada hasil belajar siswa dan aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran interaktif agar permasalahan yang terjadi dapat diatasi. Alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok belajar kemudian masing-masing kelompok diberi satu topik tertentu untuk dibahas, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya lalu siswa berbagi informasi dengan teman kelompoknya. Metode pembelajaran Jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama (Ridwan, 2023).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, menjalin atau mempererat hubungan yang lebih baik antar siswa, dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, siswa lebih banyak belajar dari teman daripada dari guru. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rochim et al., 2019) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Media Butik pada Materi Segitiga”

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas VIII A? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas VIII A. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas dengan membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah maupun mengerjakan suatu hal secara bersama-sama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, selain itu karena siswa belajar dalam kelompok hal tersebut akan berdampak pada diri siswa seperti meningkatkan kerja sama, meningkatkan komunikasi, dan meningkatkan komunikasi.

Penggunaan model pembelajaran Jigsaw berdampak positif pada pembelajaran. Model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya: siswa aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi pusat pembelajaran, pemahaman siswa menjadi lebih baik dengan adanya sesi diskusi dan kerja sama dengan teman, penguasaan

materi siswa lebih baik dengan adanya sesi berbagi dengan teman, dan kemampuan sosial siswa meningkat (Joeniarni & Mulyoto, 2022).

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan untuk memperbaiki masalah di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A di SMP Perguruan Buddhi di Kota Tangerang. Desain penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart, mencakup empat hal yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus (Rismayanti, 2021).

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Buddha SMP Perguruan Buddhi dan siswa kelas VIII A sebanyak 25 siswa. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 dan di SMP Perguruan Buddhi di Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan instrumen butir soal dan teknik nontes dengan instrumen pedoman observasi, dokumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik keabsahan terdiri dari validitas penelitian dan reliabilitas penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles & Hubberman (Sudrajat, 2015), serta analisis data kuantitatif.

### **Hasil dan Diskusi**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Perguruan Buddhi yang beralamat di Jalan Imam Bonjol Nomor 41 Karawaci, Tangerang Provinsi Banten. Sekolah Menengah Pertama Perguruan Buddhi merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Boen Tek Bio. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan siklus dilakukan selama 60 menit atau 2 jam pembelajaran, masing-masing pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi sejarah *dharmayatra* dan konsep meditasi ketenangan batin. Peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Buddha untuk menyusun lembar kerja siswa, pada tahap perencanaan peneliti menyusun pedoman observasi

dan pedoman wawancara untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tahap perencanaan siklus II peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi konsep meditasi ketenangan batin dan praktik meditasi ketenangan batin, selain itu peneliti berkolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Buddha untuk menyusun soal evaluasi sebanyak lima butir soal.

Tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap pelaksanaan, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda, setelah itu guru membentuk kelompok ahli dari perwakilan masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok berdiskusi. Kelompok ahli berdiskusi dan kembali ke kelompok asal untuk berbagi informasi dari kelompok ahli. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, masing-masing kelompok mengirim perwakilan untuk melakukan presentasi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan latihan soal sebanyak lima butir.

Tahap observasi peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan mengamati aktivitas siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Perguruan Buddhi di Kota Tangerang. Rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 58% dan 88%. Pada siklus I siswa perlu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan, namun pada siklus II siswa mulai menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar Pendidikan Agama Buddha mengalami peningkatan, selain itu siswa terbiasa bekerja sama dalam kelompok sehingga kemampuan berkomunikasi siswa akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran tipe *Jigsaw* yang dikemukakan oleh Sanjaya (2011: 249-251) tentang kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu siswa tidak bergantung pada guru, dapat menerima orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain, mengembangkan kemampuan dalam mencari ide, siswa menjadi bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik siswa

sekaligus kemampuan sosial, meningkatkan motivasi dan rangsangan berpikir siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Siklus I

No	Nama	Pertemuan			No	Nama	Pertemuan		
		Pra Siklus	1	2			Pra Siklus	1	2
1	AS	66	65	85	14	MC	75	65	75
2	AR	69	55	70	15	MA	83	55	90
3	AD	89	75	95	16	MD	80	55	60
4	BR	16	73	60	17	NA	83	75	60
5	CA	86	80	90	18	NV	54	65	66
6	CO	16	47	89	19	PJ	70	56	73
7	DR	57	75	65	20	PW	83	80	95
8	DW	53	65	60	21	RG	65	80	80
9	EL	60	37	30	22	TS	67	80	85
10	FC	71	90	73	23	VL	86	80	100
11	FS	43	20	35	24	VE	70	95	95
12	HK	26	45	58	25	YS	83	80	85
13	KK	86	85	95					

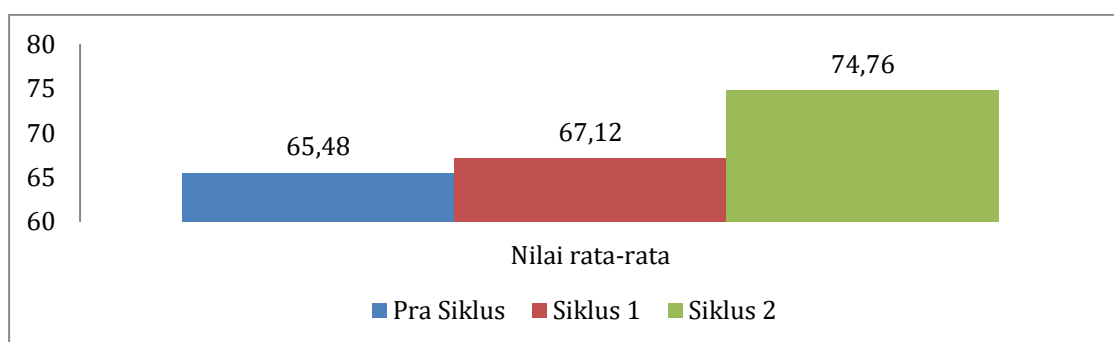
Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan pada siklus II, adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Siklus 2

No	Nama	Pertemuan 1&2		No	Nama	Pertemuan 1&2	
		1	2			1	2
1	AS	86	91	14	MC	86	88
2	AR	75	81	15	MA	89	81
3	AD	91	87	16	MD	96	88
4	BR	68	88	17	NA	96	90
5	CA	84	90	18	NV	77	88
6	CO	89	90	19	PJ	73	90
7	DR	76	91	20	PW	81	93
8	DW	77	86	21	RG	91	90
9	EL	83	90	22	TS	84	89
10	FC	66	73	23	VL	86	90
11	FS	73	70	24	VE	96	95
12	HK	71	69	25	YS	79	93
13	KK	96	86				

Hasil observasi siklus I penguasaan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* masih kurang optimal sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala. Pada siklus II hasil observasi

menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada guru dan siswa. Guru lebih menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan aktivitas siswa di kelas menjadi lebih kondusif. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, siklus I mendapatkan skor sebesar 58% dan siklus II mendapatkan skor sebesar 88% dengan persentase peningkatan sebesar 51%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Perguruan Buddhi di Kota Tangerang. Karena hasil belajar siswa mendapatkan skor lebih dari 73% maka peneliti memutuskan untuk berhenti melakukan penelitian cukup pada siklus II. Adapun ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 1: Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Rata-rata kelas VIII A pada siklus I memperoleh skor sebesar 56% dan pada siklus II mendapatkan skor sebesar 88%. Peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 51,72, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajarannya kooperatif tipe *Jigsaw* apabila diterapkan sesuai dengan langkah-langkah akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Buddha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlidar bahwa penggunaan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nurlidar, 2023). Peningkatan nilai rata-rata siswa dengan penerapan model pembelajarannya kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar

Aspek yang diamati	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II	Peningkatan
Hasil belajar Pendidikan Agama Buddha	58%	88%	51,72%

### Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A Sekolah Menengah

Pertama Perguruan Buddhi di Kota Tangerang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan kedua memperoleh skor sebesar 56% dan 60% serta 84% dan 92%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,12% dan 74,76% sedangkan pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 82,76% dan 86,68%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha siswa kelas VIII A dengan persentase peningkatan sebesar 51,72%..

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP Buddhi yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

### References

- Joeniarni, L., & Mulyoto, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Aksara Jawa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.30738/wd.v10i1.3646>
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- Pertiwi, D. H., Karnadi, M. C., & Syamsiyah, N. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Teks Eksposisi Kelas Ix Smp Raudlatul Islamiyyah Jakarta. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6848>
- Ridwan, H. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam Materi Hukum Bacaan Al-Syamsiyah Dan Al-Qamariyah Melalui Penggunaan Model Jigsaw di Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.197>
- Rismayanti, N. (2021). Peningkatkan Kemampuan Menulis melalui Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMPN Kelapa 2 Kabupaten Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2). <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1362>
- Rochim, A., Suprpti, E., & ... (2019). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Media Butik Pada Materi Segitiga. *Journal of The Indonesian ....*
- Sudrajat, S. (2015). Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah DasaR. *JIPSINDO*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>
- Sugianto. (2019). Tantangan Profesi Guru Pendidikan Agama Buddha Di Tangerang.

*Jurnal Vijjacariya.*

Susanti, L., Sadtyadi, H., & Kustiani, A. T. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Buddha Terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 4(2).  
<https://doi.org/10.53565/pssa.v4i2.103>